

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belakangan ini ditengah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sedang mengalami kenaikan dan penurunan, banyak masyarakat yang memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Pasar modal menjadi jembatan bagi para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya di beberapa perusahaan yang sudah *go public*.

Disamping itu, tidak sembarang investor menyuntikan dana nya pada perusahaan tentunya banyak faktor yang menjadi pertimbangan investor pada saat akan berinvestasi salah satunya dengan melihat kinerja perusahaan tersebut yang mana hal ini akan berdampak pada penilaian perusahaan di sisi investor. Indrarini (2019) dalam (Erni Kurniasari, 2020) menyampaikan bahwa tidak hanya kinerja perusahaan saat ini yang membuat pasar akan percaya namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang hal ini tercermin dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai citra yang dimiliki oleh perusahaan atau kinerja dari suatu perusahaan yang digambarkan melalui harga saham.

Tentunya nilai perusahaan tidak bisa diukur dan dipandang oleh sebelah mata namun harus ada fakta-fakta dan informasi yang jelas dibalik itu semua. Dalam mengukur nilai perusahaan para pemegang saham maupun calon investor akan melakukan berbagai analisis dan pendekatan sesuai apa yang dibutuhkan oleh masing-

masing investor (Fauziah) tahun 2017 dalam (Erni Kurniasari,2020). Adanya pengukuran melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat tercermin melalui rasio keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mempengaruhi pandangan investor terkait nilai perusahaan.

Dalam hal ini investor mempunyai ketertarikan dengan perusahaan yang memiliki kondisi dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik. Maka faktor pertama yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan yakni manajemen aset. Manajemen aset dapat diartikan dengan seberapa baik perusahaan dapat mengatur dan mengelola aset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien.

Perusahaan yang mempunyai kemampuan mengelola aset dengan baik maka secara tidak langsung dapat membuat pihak-pihak yang berkepentingan akan memiliki kepercayaan lebih terhadap perusahaan tersebut dimana hal ini akan membuat investor tertarik untuk menyuntikan dananya dan semakin banyak yang tertarik dengan saham perusahaan tersebut maka harga saham pun akan ikut meningkat yang mana hal ini pula akan membuat nilai perusahaan akan tinggi.

Manajemen aset dapat diukur dengan melalui rasio *total asset turnover*. Dimana perusahaan dapat mengukur keseluruhan efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan penjualan yang mana diukur dengan *total asset turnover* (Tambunan tahun 2007) dalam Erni Kurniasari (2020).

Penghindaran pajak menjadi faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Ambarsari dan Sidiq (2013) dalam Rachmawati et al (2019) ada

faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain profitabilitas yakni penghindaran pajak yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal tersebut dilatar belakangi karena perusahaan ingin memperoleh laba dengan melakukan pengurangan terhadap beban pajak dengan seefisien mungkin dengan berbagai cara salah satunya dengan praktik penghindaran pajak atau bisa disebut dengan *tax avoidance*.

Penghindaran pajak yakni langkah yang dilakukan dalam mengurangi pajak dengan masih pada batas KUP dan dapat dianggap benar dan legal melalui perencanaan perpajakan (Dewi dan Lely,2016) dalam Made Caesar dan Putu Ery (2019). *Effective tax rate* menjadi tolak ukur dalam praktik penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak memiliki keuntungan dan sisi positif dimana perusahaan dapat meminimalkan beban pajak (Sri Ayem dan Leonora Bete, 2019). Oleh karena itu dengan melakukan praktik penghindaran pajak membuat beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan diharapkan dapat menjadi lebih kecil dan membuat laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih besar yang mana hal ini akan diikuti dengan imbal hasil yang besar kepada investor dan membuat nilai perusahaan akan meningkat.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni struktur aset. Saleh et all (2015) dalam Setiadharna S dan Machali M (2017) mengatakan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni struktur aset, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi.

Struktur aset diartikan sebagai jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan berdasarkan pada fungsinya. Pengukuran struktur aset disimbolkan dengan SA ataupun FAR dimana pengukuran ini memberikan arti bahwa jumlah struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencerminkan dan menentukan terkait dengan pendanaan operasional perusahaan.

Perusahaan yang lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan eksternal menjadikan perusahaan tersebut dipandang baik oleh investor dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi. Selain itu, perusahaan yang memiliki struktur aset tetap yang cukup besar akan membuat investor merasa terjamin dan percaya karena adanya prospek yang positif dan terjamin untuk kedepannya serta dinilai mampu dalam memperoleh keuntungan sehingga hal tersebut dapat membuat nilai perusahaan menjadi maksimal.

Dari ketiga faktor tersebut, hakikatnya perusahaan ingin mempunyai nilai perusahaan yang baik dan tinggi di masyarakat terlebih dikalangan investor. Nilai Perusahaan secara tidak langsung mencerminkan aset yang dimiliki suatu perusahaan sehingga semakin tinggi nilai yang dimiliki perusahaan maka citra yang dimiliki perusahaan pun akan semakin baik.

Pada dasarnya nilai perusahaan yang meningkat terpantul melalui harga saham yang ada pada suatu perusahaan tersebut di setiap periodenya. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian investor perusahaan yang sudah *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda) tahun 2016 dalam (Sri Ayem dan Leonora Bete, 2019).

Maka perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan berdampak dan diikuti pula dengan kesejahteraan investor yang ada pada perusahaan tersebut (Andrian Novarianto dan Susi Dwimulyani, 2019). Oleh karena itu investor akan berani dan percaya untuk menanamkan serta menyuntikan modalnya jika perusahaan tersebut memiliki aset yang terjamin dan mempunyai laba yang meningkat. Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan akan diprosikan dengan rasio *price book value*.

Adapun perbedaan dari hasil beberapa penelitian yang memudahkan peneliti dalam mengetahui terkait pengaruh dari variabel manajemen aset, praktik penghindaran pajak dan struktur aset yang dapat dijadikan tolak ukur dalam memberikan pengaruh pada nilai perusahaan diantaranya yakni sebagai berikut :

Pada penelitian Aprilia Qathrun dan Vaya Juliana (2018) memberikan hasil bahwa manajemen aset memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2018) dimana hasil penelitiannya bahwa variabel manajemen aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian Made Caesar dan Putu Ery (2019) dimana penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena minat investor dapat meningkat dengan adanya *return* saham yang tinggi sehingga hal ini membuat nilai perusahaan akan meningkat. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Warno dan Ulul (2020) dimana praktik *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Fides et al (2020) memberikan pernyataan hasil dimana variabel struktur aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian Akhitha Putri dan Nur Fadrih (2019) menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya mengindikasikan bahwa adanya perbedaan pendapat dari masing-masing peneliti yang membuat adanya *gap theory*. Maka pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pada sektor yang berbeda yakni pada sub sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, adapun disini peneliti menampilkan data di lapangan yang sudah disusun pada tabel berdasarkan periodenya untuk mengindikasikan jika terdapat adanya fakta di lapangan yang tidak sesuai dengan teori.

Tabel 1. 1
Data Manajemen Aset (TATO), Praktik Penghindaran Pajak (ETR), Struktur Aset (SA) Dan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Nama Perusahaan	Tahun	TATO (X)	↑↓	ETR (X)	↓↑	SA (X)	↑↓	PBV (X)	↓↑
Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)	2015	1.21		0.08		0.29		1.37	
	2016	1.26	↑	0.12	↑	0.27	↓	2.54	↑
	2017	1.15	↓	0.13	↑	0.25	↓	2.44	↓
	2018	1.09	↓	0.18	↑	0.22	↓	2.63	↑
	2019	1.00	↓	0.12	↓	0.20	↓	1.81	↓
Matahari Department Store Tbk. (LPPF)	2015	2.31		0.21		0.22		46.43	
	2016	2.04	↓	0.20	↓	0.20	↓	23.79	↓
	2017	1.85	↓	0.20	↓	0.18	↓	12.53	↓
	2018	2.03	↑	0.30	↑	0.25	↑	8.99	↓
	2019	2.13	↑	0.22	↓	0.30	↑	6.76	↓

Hero Supermarket Tbk. (HERO)	2015	1.84		0.33		0.58		0.92	
	2016	1.83	↓	0.17	↓	0.58	↑	0.97	↑
	2017	1.77	↓	0.24	↑	0.58	↑	0.74	↓
	2018	2.11	↑	0.002	↓	0.45	↓	0.08	↓
	2019	2.03	↓	0.27	↑	0.49	↑	0.09	↓
Nama Perusahaan	Tahun	TATO (X)	↓↑	ETR (X)	↓↑	SA (X)	↓↑	PBV (X)	↓↑
Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	2015	3.18		0.26		0.31		4.97	
	2016	2.88	↓	0.09	↓	0.30	↓	4.90	↓
	2017	2.81	↓	0.32	↑	0.27	↓	4.82	↓
	2018	3.01	↑	0.23	↓	0.25	↓	6.45	↑
	2019	3.04	↑	0.22	↓	0.23	↓	5.31	↓
Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	2015	2.22		0.25		0.33		3.00	
	2016	1.99	↓	0.23	↓	0.34	↑	2.61	↓
	2017	2.00	↑	0.20	↓	0.33	↓	3.28	↑
	2018	2.16	↑	0.23	↑	0.32	↓	2.85	↓
	2019	2.33	↑	0.27	↑	0.31	↓	2.71	↓
Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA)	2015	2.21		0.21		0.23		4.12	
	2016	2.02	↓	0.62	↑	0.24	↑	3.81	↓
	2017	2.31	↑	0.25	↓	0.27	↑	2.41	↓
	2018	2.22	↓	0.16	↓	0.23	↓	1.00	↓
	2019	2.27	↑	0.72	↑	0.24	↓	0.19	↓
Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)	2015	2.66		0.09		0.33		1.37	
	2016	2.86	↑	0.20	↑	0.32	↓	1.92	↑
	2017	2.72	↓	0.20	↑	0.30	↓	1.12	↓
	2018	2.60	↓	0.16	↓	0.28	↓	0.97	↓
	2019	2.52	↓	0.13	↓	0.27	↓	0.95	↓

Sumber : Laporan Keuangan Dan Bursa Efek Indonesia (Data Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2015-2019 adanya ketidakstabilan dari setiap variabel dimana mengalami penurunan

dan kenaikan. Dari tabel fenomena diatas pada tahun 2017-2019 juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian data yang diperoleh dengan teori.

Misalnya, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan yang digambarkan dengan adanya pertumbuhan penjualan yang melambat, dimana tahun 2017 hanya mencatat pertumbuhan sebesar 0,7% hal ini dikarenakan daya beli yang menurun. Namun, tahun 2018 sektor retail justru mengalami perbaikan pertumbuhan pada penjualan yang tercermin dengan nilai TATO yang meningkat (sumber: Databoks dan CNBC Indonesia).

Dimana pada tahun 2018 proyeksi penjualan mencapai Rp. 240 triliun hal ini karena daya beli konsumen yang membaik dan ekonomi yang mulai stabil (Sumber: Beritasatu). Dimana adanya pola konsumsi masyarakat yang naik pada dua minggu sebelum lebaran dikarenakan adanya perolehan bonus berupa THR sehingga naiknya konsumsi ini berdampak pada kenaikan atau lonjakan penjualan pada emiten ritel dan hal ini juga tercermin dari pergerakan harga saham (sumber: Bareksa). Adanya pertumbuhan penjualan yang tercermin dengan nilai TATO di tahun 2018 justru membuat nilai perusahaan menurun di beberapa perusahaan sub sektor retail yang mana hal ini tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2019 adanya penerimaan perpajakan yang hanya tumbuh 1,7% dibandingkan tahun lalu akibat penerimaan perpajakan nasional mengalami tekanan di semua sektor kecuali transportasi dan pergudangan. Pada sektor perdagangan

menyumbang penerimaan pajak senilai Rp. 246,85 triliun yakni pertumbuhannya hanya sekitar 2,9% dibandingkan dengan tahun 2018 (Sumber; IPOTNEWS).

Berdasarkan Economic Co-operation and Development (OECD) yang merilis *revenue statistic in Asia and Pasific economies 2019* yang mana di tahun tersebut *tax ratio* negara Indonesia menduduki posisi paling rendah yang hanya 11,5%. Hal tersebut dikarenakan tingginya kontribusi pertanian, sektor informal yang luas, adanya penghindaran pajak dan basis pemajakan yang rendah (Sumber: bisnis.com). Maka penerimaan pajak yang menurun di indikasikan salah satunya karena adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan namun justru kebanyakan perusahaan sub sektor retail pada tahun 2019 memiliki ETR yang kecil justru membuat nilai perusahaan menurun yang mana hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada.

Sepanjang tahun 2017 subsektor retail masih merasa tertekan dikarenakan adanya faktor- faktor yang mempengaruhi salah satunya perubahan pola konsumsi masyarakat. Adanya tekanan yang dialami oleh perusahaan ritel membuat perusahaan mengambil langkah untuk menutup gerai bahkan sampai menutup usahanya.

Satria Hamid berpendapat bahwa “penutupan toko menjadi strategi yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya di ritel karena sudah tidak bisa menunjukkan kinerjanya untuk itu lebih baik ditutup dari pada mengganggu kinerja perusahaan”. (sumber: BBC). Sehingga hal ini mengakibatkan struktur aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan menjadi berkurang karena adanya penutupan gerai dan lainnya, hal tersebut membuat emiten retail membukukan kinerjanya menurun di tahun

2017 (sumber : Investing.com). Adanya penurunan nilai struktur aset pada tahun 2017 justru diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sub sektor ritel, hal tersebut membuat adanya ketidaksesuaian dengan teori.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya dan ketidaksesuaian dengan informasi dari data yang ada di tabel dengan teori. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Pengaruh Manajemen Aset, Praktik Penghindaran Pajak Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini yakni yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya.
2. Berdasarkan fenomena diatas yang terjadi pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 terdapat adanya ketidaksesuaian data dengan teori. Ditunjukkan dengan peningkatan nilai manajemen aset yang diprosikan dengan TATO tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.
3. Berdasarkan fenomena diatas yang terjadi pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 terdapat 2019

terdapat adanya ketidaksesuaian data dengan teori. ditunjukkan dengan nilai ETR yang kecil tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.

4. Berdasarkan fenomena diatas yang terjadi pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 terdapat 2019 terdapat adanya ketidaksesuaian data dengan teori. Ditunjukkan dengan nilai struktur aset yang menurun tetapi nilai perusahaan mengalami peningkatan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan manajemen aset pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.
3. Bagaimana perkembangan struktur aset pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.
5. Seberapa besar pengaruh manajemen aset, praktik penghindaran pajak dan struktur aset terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada

perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi dan data. Selain itu, maksud dari penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel manajemen aset, praktik penghindaran pajak dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan manajemen aset pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan praktik penghindaran pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan struktur aset pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen aset, praktik penghindaran pajak dan struktur aset terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, khususnya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan diantaranya kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan terkait variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta sebagai bentuk atau wujud dari pelaksanaan ilmu keuangan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi guna mengambil sebuah keputusan saat akan berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga lebih cermat dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengaplikasikan dan menentukan sebuah kebijakan agar dapat memperkirakan efek dari setiap aturan guna menjaga nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta sumber referensi bagi para akademisi dan pihak yang terkait dengan dunia pendidikan khususnya spesialisasi keuangan mengenai pengaruh variabel manajemen aset, praktik penghindaran pajak dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di 7 perusahaan subsektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam proses penyusunan penelitian maka untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor retail pada website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Adapun beberapa perusahaan yang dijadikan lokasi penelitian yakni diantaranya sebagai berikut :

1. Ramayana Lestasi Sentosa Tbk (RALS)
2. Matahari Department Store Tbk (LPPF)
3. Hero Supermarket Tbk (HERO)
4. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)
5. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)
6. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

